



PKM Pembuatan Nuget Ayam Dengan Substitusi Sayuran Pada Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga

Gawarti¹, Besse Qurani², Rissa Megavitry³,

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra

Kata kunci: nugget, substitusi, sayuran

Abstract. The problem is that housewives in Panciro village lack knowledge about the importance of increasing skills and knowledge about making jam, Panciro village women do not meet standards (under quality standard), and are less serious in seeking efforts to overcome how to increase knowledge and skills in making jam. The potential of mothers to support the improvement of skills and knowledge requires training. However, knowledge and skills in making jam are still limited or less skilled due to lack of understanding or knowledge about making jam. This PKM aims to increase the knowledge and skills as well as a clear vision of the participants in the training activities so that the partner group of Panciro women is more engaged in the business of making jam as a business field that has the potential to become a creative economy industry. The methods and approaches offered in this activity are lecture, discussion, question and answer, demonstration, and training methods. The success of this program is assessed through the indicators used to measure the extent of the success of this program if the partner mothers who have been trained are able to apply the knowledge and skills independently, reaching <50% and are able to make 3 types of prototypes planned in this activity". Based on the results of the implementation of this PKM activity, it can be concluded that the implementation of making jam for the women of Panciro Village can increase the knowledge and skills of the participants in making jam as a skill and knowledge that can provide income if done professionally as evidenced by beautiful, neat packaging, and attractive with a variety of aromas, flavors and hygiene.

Keywords: Knowledge, Skills, jam making

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan perempuan adalah dengan program pelatihan melalui Pengabdian kepada Masyarakat. Peningkatan sumberdaya manusia sangat dibutuhkan oleh masyarakat terkhusus masyarakat desa Panciro Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa. Potensi ibu ibu desa Panciro Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Namun pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan selei masih terbatas atau kurang terampil disebabkan kurang memahami atau pengetahuan tentang pembuatan selei terbatas. Walaupun sering dilakukan tetap belum profesional dalam pembuatan selei dari ampas buah dan sayuran, seperti pembuatan selei dari tomat, buah apple

apalagi ampas jus buah. Kebiasaan membuat selei ibu ibu belum terkelola secara professional baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pada umumnya ibu ibu desa Panciro dalam mendukung peningkatan keterampilan dan pengetahuan sangat antusias sudah memiliki keterampilan yang cukup baik, tetapi kurang memperhatikan pengolahan buah yang benar sesuai aturan dan kualitas rasa dan aroma selei yang baik, tidak termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan pembuatan selei serta keterampilan dalam perkembangan dewasa ini. Kurangnya dukungan dari pihak lain (pemerintah/swasta) pada pelatihan dan pembinaan sehingga ibu ibu desa Panciro kurang agresif dalam pengembangan keterampilan pembuatan selei. Kondisi kehidupan sosial-ekonomi iibu ibu pada umumnya tergolong dalam masyarakat ekonomi lemah



dan berpendidikan rendah. Keberadaan perempuan menjadi penting dan diperhitungkan untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan peranan perempuan, keberhasilan pembangunan akan terlihat dari peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik. Tantangan untuk pemberdayaan perempuan salah satunya berada pada kurangnya kemauan dan pemahaman perempuannya sendiri. Diharapkan pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang, sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat. Perlunya identifikasi dan perumusan berbagai kebijakan strategis terkait pemberdayaan perempuan dengan secara rutin mengumpulkan semua pemangku kepentingan yang terkait dengan pembangunan pemberdayaan perempuan baik dari tingkat pusat, provinsi hingga kabupaten/kota.

Kedua, koordinasi kuat dari semua pemangku kepentingan yang ada mulai dari pemerintah sampai ke masyarakat. Penguatan koordinasi inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadirkan peran negara dalam menjawab tantangan dan permasalahan perempuan. Sangat penting koordinasi kuat dari semua pemangku kepentingan yang ada mulai dari pemerintah sampai ke masyarakat. Penguatan koordinasi inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadirkan peran negara dalam menjawab tantangan dan permasalahan perempuan. Kabupaten dan kota harus melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja khususnya pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai format kementerian. Semua kabupaten dan kota wajib menyusun dan melaksanakan penganggaran yang responsif gender. Mitra sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah salah satu kelompok ibu rumah tangga desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada kegiatan pelatihan dalam rangka pelatihan pembuatan selei telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi mitra dan bekerja sama dengan tim pelaksana PKM dari Universitas Negeri Makassar.

Secara geografis Desa Panciro merupakan dataran rendah yang subur, maka wajarlah jika penggunaan tanah di Desa Panciro didominasi areal persawahan dan selebihnya diperuntukkan sebagai lahan pemukiman, sarana sosial seperti mesjid, sekolah, pasar dan sebagainya, serta kebun campuran. Iklim Desa Panciro mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Panciro Kecamatan Bajeng. Data pada buku profil Desa Panciro pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Desa Panciro berjumlah + 6.087 Jiwa yang terdiri atas 3.022 jiwa laki-laki dan 3.065 jiwa perempuan yang tersebar pada dusun yang ada di desa tersebut. Mata pencaharian penduduk Desa Panciro memiliki tingkat pekerjaan yang sangat beragam beragam, pemberdayaan perempuan ini belum dimaksimalkan oleh pemerintah setempat. Penulis berasumsi bahwa Jika SDM ibu ibu desa Panciro diberdayakan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan potensi SDA yang tersedia secara optimal, tidak tertutup kemungkinan ekonomi keluarga dapat ditingkatkan.

Pemberdayaan merupakan salah satu hal penting yang patut mendapat perhatian dalam rangka membangun perekonomian nasional yang adil dan merata, termasuk di dalamnya usaha meningkatkan ibu ibu desa Panciro dengan pertimbangan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan selei tersebut merupakan salah satu potensi daerah setempat yang diharapkan mampu terus menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Hanya saja ibu ibu desa Panciro kinerja tersebut untuk menjadi sebuah profesi yang mampu memenuhi harapan masyarakatnya dan mengikuti perkembangan kemajuan aneka ragam makanan termasuk pembuatan selei sangat lamban.

Hal ini antara lain disebabkan oleh kemampuan keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan selei masih terbatas yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan mereka untuk meningkatkan keterampilan. Akibatnya, kondisi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kurang dalam pembuatan selei tidak mengalami kemajuan. Melalui kegiatan ini disarankan beberapa hal, yakni: (1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlu mendapatkan pembinaan melalui pelatihan secara



berkesinambungan; dan (2) Untuk kinerja ibu ibu desa Panciro dan peran pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, sangat dibutuhkan dalam rangka pembinaan dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ibu ibu desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

II BAHAN DAN METODE

Pemberdayaan merupakan salah satu hal penting yang patut mendapat perhatian dalam rangka membangun perekonomian nasional yang adil dan merata, termasuk di dalamnya usaha meningkatkan ibu ibu desa Panciro dengan pertimbangan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan selei tersebut merupakan salah satu potensi daerah setempat yang diharapkan mampu terus menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Hanya saja ibu ibu desa Panciro kinerja tersebut untuk menjadi sebuah profesi yang mampu memenuhi harapan masyarakatnya dan mengikuti perkembangan kemajuan aneka ragam makanan atau pembuatan selei dengan mrnggunakan buah buah dan sayuran yang ada pada daerah setempat. Metode dan pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pelatihan adalah Ceramah untuk menjelaskan hal yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai pembuatan selei. Metode diskusi akan dilakukan untuk memberikan kesempatan kembali kepada mitra untuk menanyakan hal-hal yang mereka belum dipahami. Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan proses pengolahan ampas buah dan sayuran secara baik dan benar sampai pada proses penyelesaian atau finishing. Metode pendampingan dan pelatihan akan digunakan dengan cara memberikan tugas kepada peserta membuat prototipe yang sudah disiapkan/direncanakan. Evaluasi pelaksanaan penerapan pengabdian bagi Masyarakat ini terdiri dari dua tahapan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan pada saat pelatihan sedang berlangsung. Evaluasi ini juga menjadi umpan balik bagi tim pelaksana kegiatan untuk dapat memberikan solusi bila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta. Evaluasi hasil kegiatan

dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan program ini adalah: "Jika ibu ibu desa Panciro" mitra yang telah dilatih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mandiri mencapai <50% dan mampu membuat 3 jenis prototipe yang direncanakan dalam kegiatan ini.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu para peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan ampas jus buah dan sayuran menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi, berkelas dan dapat dipasarkan dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya respon peserta terhadap kegiatan PKM yang diamati dengan cermat oleh observer pada tiga indikator yaitu terampil, inovasi, dan motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diketahui pada indikator Terampil yaitu sebesar 52% menunjukkan kategori tinggi dalam kemampuan ibu-ibu memanfaatkan jus ampas buah dan sayuran . Pada indikator Inovasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu mampu mengembangkan berbagai macam buah dan sayuran maupun kemasan dalam berbagai ukuran. Pada indikator Motivasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori tinggi, berarti tingginya antusias ibu-ibu desa Panciro berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu, hasil yang juga dicapai pada kegiatan PKM ini yaitu adanya pelatihan pembuatan selei yang telah dihasilkan oleh peserta selama pelatihan. Guna untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan, maka dilakukan penilaian produk dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan tersebut yaitu antara lain:

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu antara lain: Animo kelompok ibu ibu desa Panciro yang tinggi dalam mengikuti materi yang dibuktikan dengan tingginya partisipasi kehadiran peserta disertai dengan sikap dan rasa ingin tahu peserta yang besar. Dukungan Pemerintah Desa Panciro Kecamatan Bajeng dan warga masyarakat dalam menyediakan tempat bagi tim PKM Universitas



Negeri Makassar, serta menyediakan ruangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya. Penyampaian materi (informasi) disampaikan secara menarik dan tidak membosankan, antara lain dengan memberikan banyak contoh-contoh aplikasi dari teori yang diberikan, baik berupa foto, hasil scan, dan hasil akhir, yang dapat dijadikan contoh maupun pembandingan agar mudah dipahami oleh setiap peserta

Pelatihan keterampilan yang dihasilkan oleh peserta disesuaikan dengan alternatif bentuk, trend dan perkembangan, sehingga diharapkan peserta dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan sesuai dengan sasaran serta kebutuhan masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu keterbatasan kain sebagai bahan utama dan dana dan waktu mengakibatkan tim PKM tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif sehingga masih ada pelatihan menata Meja yang tidak tersampaikan seperti meja Bundar, meja Panjang dan lain sebagainya.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan selai ibu-ibu rumah tangga desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam membuat selai sebagai suatu keterampilan dan pengetahuan yang dapat memberikan penghasilan jika dilakukan secara profesional yang dibuktikan dengan pembuatan selai yang baik, apik dan menarik dengan aneka bentuk kemasan, rasa dan aroma serta berbagai macam warna.

Melihat antusiasme peserta yang tinggi, dan terbatasnya waktu pelatihan serta guna meningkatkan pemahaman peserta, sebaiknya diadakan program lanjutan sejenis dengan jangka waktu yang relatif lama sehingga kegiatan pelatihan dapat lebih efektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Pemerintah Kabupaten Soppeng, dan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjuno Wiwoho. 2008. Pengetahuan Tata Hidang. Jakarta: Erlangga
- F.Y. Djoko Subroto. 2003. Food & Beverage and Table Setting. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lillicrap. 1971. Food and Beverage Service. London: Edward Arnold.
- Muchtadi, D. (2000). Sayur-sayuran; Sumber Serat dan Antioksidan; Mencegah Penyakit Degeneratif. Bogor : FATETA
- Murni, C. d. 2009. Sifat Organoleptik Selai Lembaran dari Kulit Buah, Semangka dan Buah Pepaya. Jurnal Boga dan Gizi, Universitas Negeri Surabaya, (5)1 : 23 -27.
- Nasril, S. M. 2011. Daya serap pektin dari kulit buah durian terhadap logam tembaga dan seng. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rudy Supalgan. 1981. Tata Hidang. Jakarta: Pusat Pendidikan IWAPI.
- Richard Sihite. 2000. Food Service (Tata Hidang). Jakarta: SIC.
- Solechan dan Irma S. 2005. Mempelajari Formulasi Pembuatan Selai Lembaran Nanas dan Sirsak. Jurnal Warta IHP. Vol 22 (1), 44-53.
- Sundari D, dan Komari. 2010. Formulasi Selai Pisang Raja Bulu dengan Tempe dan Daya Simpannya (Formulation The Jam Mixture Of 'Raja Bulu' Banana with Tempe and Durability). Puslitbang gizi dan makanan. Vol 33 (1), 93-101
- Trisnowati, N. 2012. Pembuatan Selai Apel (*Malus sylvestris* Mill). Laporan. 1-51.
- Sulistijani, DA. 2005. Sehat Dengan Menu Berserat. Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Sunarjono, H. 2006. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta.